



**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DUSUN
REKSOSARI DESA REKSOSARI KECAMATAN SURUH
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
PUTRI AYU LARA RAMHADITA
030218A106**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel Dengan Judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Putri Ayu Lara Ramhadita

Nim : 030218A106


Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0602108101

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DUSUN
REKSOSARI DESA REKSOSARI KECAMATAN SURUH
KABUPATEN SEMARANG**

Putri Ayu Lara Ramhadita¹, Heni Hirawati², Luvi Dian Afriyani³
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : Putriramadhita21@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian kanker di Indonesia diperkirakan terdapat 1,8 orang per 1000 penduduk menderita kanker. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan sendiri. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang di dapatkan bahwa belum mengetahui tentang SADARI.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 Wanita Usia Subur. Teknik pengambilan sampel adalah *proportionate random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil : Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pengertian SADARI dalam kategori kurang sebanyak 32 orang (41,0%), kategori kurang pada tujuan SADARI sebanyak 35 orang (44,9%), kategori kurang pada waktu melakukan SADARI sebanyak 44 orang (56,4%), kategori kurang pada cara melakukan SADARI sebanyak 33 orang (42,3%).

Kesimpulan : Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam kategori kurang sebanyak 34 orang (43,6%).

Kata Kunci : Sadari, Wanita Usia Subur

Kepustakaan : 22 (2009-2017)

ABSTRACT

Background: SBE (Self Breast-Examination) is an early detection or prevention of breast cancer by carrying out self-examination. Overview of the Knowledge of Reproductive Ages about Self Breast Examination (SBE) in the Reksosari Hamlet, Reksosari Village, Suruh District, Semarang Regency, it was found that they do not know about SBE.

Objective: This study aims to determine the description of the knowledge of women of reproductive age about their own breast examination (realizing) in the Reksosari hamlet, Reksosari village, Suruh district, Semarang Regency

Method: This study uses descriptive design. The sample in this study were 78 women of childbearing age. The sampling technique is proportionate random sampling. Data collection using a questionnaire. Analysis uses univariate analysis.

Results: Knowledge level of fertile age women about the understanding of SBE in the less category was 32 people (41.0%), the poor category in SBE goals was 35 people (44.9%), the category of lack of SBE was 44 people (56, 4%), 33 people (42.3%) in the lack of SBE method.

Conclusion: The results of this study found that Knowledge of Reproductive Age Women about Self Breast-Examination (SBE) in Reksosari Hamlet, Reksosari Village, Suruh District, Semarang Regency in the less category was 34 people (43.6%).

Keywords: Self Breast-Examination (SBE) , Female Reproductive Age

Literture : 22 (2009-2017)

PENDAHULUAN

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Para wanita akan mampu melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Brunner & Sudarth, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker dan kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan. Berdasarkan estimasi *Globocan, International*

Agency for Research on Cancer (IARC) (2012) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian kanker di Indonesia diperkirakan terdapat 1,8 orang per 1000 penduduk menderita kanker. Angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker leher Rahim. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara (Depkes RI, 2018).

Benjolan di payudara ditemukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri sangat penting bagi para wanita terutama usia dewasa awal. Kurangnya kesadaran dalam perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi permasalahan utama. Hal ini terkait bahwa para wanita kurang mengalami suatu kepekaan dengan payudaranya, sehingga kurang perhatian terhadap kondisi payudaranya (Yuni, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang jumlah WUS sebanyak 367 WUS. Cakupan program pada tahun 2016 sebanyak 141 WUS (38,1%), tahun 2017 sebanyak 142 WUS (38,37%) dan tahun 2018 sebanyak 87 WUS (23,5%). Salah satu penyebab terjadinya penurunan cakupan pada tahun 2018 ialah pada wilayah kerja puskesmas suruh di beberapa desa enggan ingin melakukan SADARI karena merasa malu dan takut serta dari pihak puskesmas suruh juga jarang melakukan penyuluhan dikarenakan tidak bisa membagi waktu dengan program yang lain. Sosialisasi SADARI pernah dilakukan di PKK dan hasilnya 4 WUS mengalami benjolan dimana 2 WUS di Dusun Reksosari, 1 WUS dari Dusun Kepundung dan 1 di Dusun Banjarsari. Peneliti kemudian melakukan wawancara pada 10 WUS yang hasilnya 3 WUS mengetahui tentang pengertian dan manfaat tetapi tidak mengetahui waktu dan cara melakukan SADARI dan 7 WUS tidak mengetahui sama sekali tentang pengertian, manfaat, waktu dan cara melakukan SADARI. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur 15-49 tahun di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang pada bulan Mei 2019 sebanyak 367 WUS. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur sebanyak 78 yang berusia 15-49 tahun. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *proportionate random sampling* dan analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Umur

Dapat diketahui bahwa dari 78 responden Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang diperoleh data paling banyak pada kategori usia dewasa akhir yang berusia 36-45 tahun yaitu sejumlah 27 orang (34,6%).

Pendidikan

Dapat diketahui bahwa dari 78 responden wanita usia subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang diperoleh data paling banyak pada pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK yang sejumlah 33 orang (42,4%).

Pekerjaan

Dapat diketahui bahwa dari 78 responden wanita usia subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang diperoleh data paling banyak pada wanita yang bekerja sebagai karyawan/swasta, yaitu sejumlah 33 orang (42,3%).

B. Analisis Univariat

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI

Dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, data paling banyak dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 34 orang (43,6%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 78 responden yang merupakan Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan tingkat pengetahuan tentang SADARI masuk dalam kategori kurang. Dimana jumlah Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (43,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang belum mengetahui tentang SADARI, jadi mereka masih belum paham tentang apa itu SADARI dan bagaimana cara melakukannya, meskipun ada yang melakukan SADARI namun mereka tidak tahu kapan waktu dan cara yang tepat melakukan SADARI.

Pengetahuan yang rendah dalam melakukan SADARI terlihat pada pengisian kuesioner nomor 9 dengan pernyataan “ Waktu terbaik melakukan SADARI adalah hari terakhir masa haid”, sebanyak 50 responden (64,1%) menjawab salah. Dan pada pengisian kuesioner nomor 12 dengan pernyataan : SADARI dilakukan 1 tahun sekali”, sebanyak 51 responden (65,4%) menjawab benar, hal ini dikarenakan responden belum mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa SADARI dapat dilakukan kapan saja tanpa mengenal waktu. Teori menurut Manuaba (2010). SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih.

Teori menurut Mulyani (2009) SADARI akan optimum jika dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, tidak membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Musyahida (2017) dimana pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (56,6%) hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan masyarakat untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan khususnya SADARI.

Hasil penelitian ini salah satunya bisa disebabkan karena faktor usia, pendidikan dan pekerjaan dimana usia responden sebagian besar 36-45 tahun. Pada kelompok usia yang lebih muda rasa ingin tahu mereka lebih besar sehingga mereka lebih berusaha untuk mencari informasi (Lilolladystuff,2009). Sedangkan pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dimana pekerjaan pada responden penelitian ini sebagian besar juga bekerja sebagai IRT dimana menurut penelitian Ratih Mutoharoh (2017) mengatakan bahwa Ibu Rumah Tangga hanya mempunyai kegiatan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah, oleh karena itu tidak mendapatkan pengalaman pengetahuan dilingkungan kerja. Ibu yang tidak bekerja akan lebih susah menerima dan mencari informasi sehingga akan kurang terpapar dengan informasi kesehatan dan berpengaruh terhadap pola pikirnya.

Teori menurut Nursalam (2010) bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, pemeliharaan kesehatan, status sosial ekonomi, ketepapan informasi, dan gaya hidup seseorang. Ibu yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan kerjanya sehingga akan saling bertukar pikiran dan pendapat.

Sedangkan pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (29,5%) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ada yang sudah terpapar informasi tentang SADARI namun mereka belum begitu paham dalam pelaksanaannya sehingga mereka tidak melakukan SADARI.

Pengetahuan responden yang cukup dapat dilihat pada pengisian kuesioner nomor 19 dengan pernyataan “Pelajari bagaimana rasa payudara anda pada biasanya” 34 responden (43,6%) menjawab salah, hal ini karena mereka berpendapat bahwa SADARI hanya untuk melihat keadaan payudara saja. Menurut Mulyani (2013), menyatakan bahwa SADARI adalah untuk mendeteksi dini apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup sehingga dapat menurunkan angka kematian dan angka kesakitan. Pengetahuan cukup pada responden juga dikarenakan banyak dari responden yang berpendidikan SD dan SMP. Dimana pada pendidikan SD dan SMP masih belum cukup dasar untuk mendapatkan informasi yang lebih. Dimana menurut Teori Notoatmodjo (2008) pada

umumnya makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan mempersulit perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (26,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sudah mendapatkan informasi tentang SADARI sehingga mereka tidak asing lagi dengan SADARI.

Pengetahuan responden yang baik dapat dilihat dari pengisian kuesioner nomor 1 dengan pernyataan “Pemeriksaan SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri” 77 responden (98,7%), kuesioner nomor 5 dengan pernyataan “SADARI bertujuan untuk mendeteksi secara dini jika ada kelainan di payudara” 61 responden (78,2%) dan kuesioner nomor 7 dengan pernyataan “SADARI bertujuan untuk mengetahui adanya benjolan di payudara” 61 responden (78,2%) menjawab benar hal ini dikarenakan responden sudah terpapar informasi yang baik.

Pengetahuan baik pada responden juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Sebagian besar Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah bekerja jadi dapat saling bertukar informasi dan pengalaman di tempat kerja, hal ini menjadikan pengetahuan mereka bertambah berdasarkan pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori Asnawi (2006), bahwa pengetahuan seseorang yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja.

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pengertian SADARI

Dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, data paling banyak dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 32 orang (41,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wus mengenai pengertian sadari dalam kategori kurang sebanyak 32 orang (41,0%). Dimana responden kurang memahami pengertian dari SADARI. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Ratih Mutoharoh (2017) yang menyatakan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang pada materi pengertian sadari sebanyak 25 orang (58,1%) dimana responden hanya sekedar tahu saja.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah (Notoatmodjo,2011).

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Tujuan SADARI

Dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, data paling banyak dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 35 orang (44,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wus mengenai tujuan sadari dalam kategori kurang sebanyak 35 orang (41,0%). Dimana responden kurang memahami tujuan dari SADARI oleh karena itu responden masih sangat butuh informasi yang lebih mengenai tujuan dari sadari.

Karena Menurut Llewellyn (2002) pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sangatlah penting karena kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi. Sehingga merupakan hal penting bagi wanita usia subur mengetahui tentang SADARI. Semakin sering wanita usia subur melakukan SADARI akan semakin mudah menemukan apabila terdapat kelainan pada payudara.

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Waktu Melakukan SADARI

Dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang waktu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, data paling banyak dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 44 orang (56,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai waktu SADARI dalam kategori kurang sebanyak 44 orang (56,4%). Dimana responden kurang mengetahui kapan yang tepat untuk melakukan SADARI. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada waktu yang tidak tepat untuk melakukan sadari sehingga tidak dapat mengetahui dengan benar apakah adanya kanker payudara/benjolan atau tidak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Vitro Dama Yusra dkk (2016) yang menyatakan bahwa pertanyaan pada kuesioner nomor 8 yaitu “Kapan waktu yang tepat melakukan SADARI” paling banyak tidak dapat di jawab dengan benar sebanyak 147 responden (96,7%). Ketidakhahaman tentang SADARI dapat berakibat terhadap kurangnya upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu perlu di sampaikan informasi tentang SADARI.

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Cara Melakukan SADARI

Dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, data paling banyak dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 33 orang (42,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wus mengenai langkah-langkah melakukan SADARI dalam berpengetahuan kurang juga sebanyak 33 orang (42,3%). Dimana responden kurang mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dengan baik dan benar.

Hal ini bisa disebabkan oleh faktor informasi dan daya minat responden yang kurang .

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang mencakup pengertian, tujuan, waktu dan langkah-langkah melakukan SADARI kurang. Salah satu penyebab Wanita Usia Subur di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang banyak yang tidak melakukan SADARI adalah kurangnya informasi yang mereka ketahui tentang SADARI, meskipun sudah ada penyuluhan dari tenaga kesehatan dan para kader di perkumpulan PKK namun tidak semua mengerti bagaimana melakukan SADARI. Hal ini dapat pula dipicu dari kurangnya kepaahaman Wanita Usia Subur (WUS) hadir dalam kegiatan penyuluhan, lebih mementingkan pekerjaan atau urusan rumah tangga dan merasa tidak perlu dengan adanya penyuluhan tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2010) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Dusun Reksosari Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan kategori baik sebanyak 21 orang (26,9%), kategori cukup sebanyak 23 orang (29,5%) dan kategori kurang sebanyak 34 orang (43,6%).

Mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan memanfaatkan media yang lebih menarik seperti membuat poster, memasang iklan di televisi maupun di radio dan menayangkan film/video pada saat dilakukan penyuluhan tentang SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. 2006. *Teori Motivasi, Psikologi dan Organisasi*. Jakarta : Stulia Pern
- Brunner & Sudarth. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta EGC.
- Depkes, RI. 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Tahun 2018*. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba. 2010. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid PARABOI*. Jakarta : Sagung Seto
- Mulyani, N, S., Nuryani., 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*, Yogyakarta : Nuha Medika

- Ratih Mutoharoh. 2017. *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RT 04 Kelurahan Karangwaru Lor Tegalrejo Yogyakarta.*(34-39)
- Vitro Dama Yusra. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan denganTingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Nagari Painan.*
- WHO. 2013. *Breast Cancer :Prevention and Control.* Diakses dari :<https://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en>